

GERAKAN PERILAKU SADAR LINGKUNGAN MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK DALAM Mendukung GREEN VILLAGE BERKELANJUTAN

ENVIRONMENTALLY CONSCIOUS BEHAVIOR MOVEMENT THROUGH DOMESTIC WASTE MANAGEMENT IN SUPPORTING SUSTAINABLE GREEN VILLAGES

Hendy Setiawan^{1*}, Sufrotun Khasanah², Choirunnisa³

¹⁾ Departemen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Selamat Sri, Kendal

²⁾ Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Rekayasa, Universitas Selamat Sri, Kendal

³⁾ Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Desain, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

*Email korespondensi: hendysetiawan2020@mail.ugm.ac.id

Abstract

The waste issue in Batang Regency is still a serious problem that has not been resolved to this day. The problem is that the availability of final waste disposal sites is not comparable to the waste production produced. Therefore, this situation creates an imbalance where the increasing waste production is not accompanied by an adequate expansion of waste disposal areas. Most of the waste in Batang Regency comes from household waste. Therefore, in response to this reality, the most possible thing to do is to carry out household-based awareness control. The community service method used in this paper uses a household waste management education model through the village government. Meanwhile, the village targeted for this community service is Karanganom Village, where coincidentally at the time the community service was being held, a Real Work Lecture was being held. This community service involved components of the community service team starting from a team of lecturers who collaborated with students participating in the Real Work Lecture. The results of the community service show that the Karanganom Village Government agrees that the community must have knowledge of household waste management. Their existence is the first step to controlling waste. Public enthusiasm increased when several places were provided with garbage disposal bin facilities so that they were able to select and sort the garbage that had to be managed and that which had to be thrown in the trash.

Keywords: *Community Education, Karanganom Village, Waste management, Environmentally Friendly*

Abstrak

Masalah sampah di Kabupaten Batang masih menjadi masalah serius yang belum terselesaikan hingga saat ini. Masalahnya adalah ketersediaan tempat pembuangan sampah akhir tidak sebanding dengan produksi sampah yang dihasilkan. Oleh karena itu, situasi ini menciptakan ketidakseimbangan di mana peningkatan produksi sampah tidak diiringi dengan perluasan area pembuangan sampah yang memadai. Sebagian besar sampah di Kabupaten Batang berasal dari sampah rumah tangga. Oleh karena itu, menanggapi realitas ini, hal yang paling mungkin dilakukan adalah melaksanakan pengendalian kesadaran berbasis rumah tangga. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam makalah ini menggunakan model pendidikan pengelolaan sampah rumah tangga melalui pemerintah desa. Sementara itu, desa yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat ini adalah Desa Karanganom, yang kebetulan pada saat pengabdian masyarakat dilaksanakan, sedang diadakan Kuliah Kerja Nyata. Pengabdian masyarakat ini melibatkan komponen tim pengabdian masyarakat yang dimulai dari tim dosen yang berkolaborasi dengan mahasiswa yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Karanganom setuju bahwa masyarakat harus memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Keberadaan pengetahuan tersebut merupakan langkah pertama dalam pengendalian sampah. Antusiasme masyarakat meningkat ketika beberapa tempat dilengkapi dengan fasilitas tempat sampah sehingga mereka dapat memilih dan memilah sampah yang harus dikelola dan sampah yang harus dibuang ke tempat sampah.

Kata kunci: Literasi Komunitas, Desa Karanganom Pengelolaan Sampah, Ramah Lingkungan



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 6 Mei 2026; Disetujui: 31 Mei 2026; Terbit: 2 Juni 2026

PENDAHULUAN

Isu sampah di Kabupaten Batang masih menjadi isu serius yang belum mampu terselesaikan secara tuntas hingga saat ini. Keterbatasan tempat pembuangan akhir sampah dan pengelolaan sampah yang belum maksimal menjadi salah satu faktor penyebab persoalan sampah yang dihadapi oleh pemerintah setempat. Terlebih di saat yang sama produksi sampah di Kabupaten Batang tiap harinya semakin meningkat. Tentu keadaan dan situasi tersebut menyebabkan ketidakberimbangan di mana produksi sampah yang cukup besar tidak dibarengi dengan tempat pembuangan akhir yang memadai dan penanganan yang mumpuni.

Hal tersebut di atas diperparah dengan pola kesadaran masyarakat akan sampah yang masih cukup lemah (Subagyo et al., 2023). Masyarakat sudah terbiasa berpola dengan sebuah kebiasaan buruk akan sampah, yakni pola “kumpul dan buang”. Jika kondisi demikian dibiarkan, maka sampah akan menjadi masalah yang dapat berpengaruh terhadap kondisi kualitas lingkungan dan kehidupan manusia yang lebih berdampak lagi (Sibali et al., 2023)&(Sari et al., 2023). Pada akhirnya akan menimbulkan pencemaran sekaligus ancaman bagi kesehatan di masa yang akan datang.

Data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Batang menyebut bahwa rata-rata produksi sampah per bulan sebesar 3.000 to. Namun jika memasuki suasana lebaran seperti idul fitri, sampah mengalami kenaikan volume hingga 4.900 ton. Sementara ketersediaan penampungan Tempat Pembuangan Akhir di Batang sangat terbatas di mana seluas 12 Ha sudah terisi volume sampah yang menggunung sebesar 12 meter (Jumadi, 2022a). Produksi sampah yang cukup besar tiap bulanya juga diperparah dengan keterbatasan armada, teknologi pengelolaan sampah, hingga tenaga kebersihan yang tidak memadai.

Realitas tentu membuat Dinas Lingkungan Hidup Setempat untuk bekerja lebih keraas lagi di dalam mengelola sampah agar tidak menimbulkan masalah yang berdampak ke mana-mana. Pemerintah setempat juga harus menganggarkan keuangannya di sector sampah sehingga masalah ini mampu segera tertangani dengan pengadaan teknologi pengelolaan sampah dan infrastruktur yang mendukung penuntasan isu sampah di Batang. Tabel 1 berikut merupakan data produksi sampah baik yang tertangani maupun belum

tertangani di Kabupaten Batang dalam kurun waktu 2018-2023

Tabel 1. Perkembangan Rerata Volume Sampah Harian dan Terangkut di Kabupaten Batang 2018-2023

Tahun	Produksi Sampah (M ³)	Terangkut (M ³)	Presentase
2018	228,71	76,51	33,45
2019	230,57	81,63	35,40
2020	227,14	79,69	35,08
2021	182,61	86,66	47,46
2022	243,25	101,60	41,77
2023	184,87	102,87	56,00

Sumber: batangkab.bps.go.id

Berdasarkan data statistik tersebut, presentase sampah yang tertangani rerata hanya setengahnya saja. Sementara setengahnya yang lain tidak tertangani dengan baik. Tentu keadaan sampah yang tidak tertangani ini akan terakumulasi dengan yang tidak tertangani sebelumnya dan semakin membesar. Tingginya volume produksi sampah yang ada di Kabupaten Batang disebut penyumbang terbanyak ialah berasal dari sampah rumah tangga. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Batang menyebut di Tempat Pembuangan Akhir Randukuning, sampah rumah tangga berkontribusi besar (Jumadi, 2022b). Oleh karena itu menyikapi hal tersebut maka dibutuhkan transisi dan perubahan perilaku masyarakat menjadi penting.

Perubahan perilaku dari masyarakat merupakan satu bentuk sadar sehingga sampah diusahakan harus selesai dalam basis rumah tangga saja. Pembentukan kesadaran dalam diri masyarakat ini penting karena akan mampu mengubah kebiasaan buruk masyarakat yang semual sampah diperlakukan kumpul dan buang tanpa tanggung jawab, namun kesadaran itu akan mengubah bahwa sampah harus diperlakukan dan dikelola dengan bijak. Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam tulisan ini ialah bagaimana edukasi pengelolaan sampah rumah tangga agar tercipta perilaku masyarakat yang sadar lingkungan?

Menyikapi persoalan sampah di Kabupaten Batang, maka Tim Pengabdian perlu untuk melakukan penguatan gerakan masyarakat yang sadar lingkungan dalam hal ini perlakuan terhadap sampah domestik mereka. Gerakan ini salah satu tujuan yang diharapkan ialah mampu membangun kesadaran warga

sehingga mengubah perilaku masyarakat dalam memperlakukan sampah. Terlebih kontribusi sampah rumah tangga di Kabupaten Batang cukup besar. Penguatan gerakan sadar lingkungan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian di Desa Karanganom, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang. Desa tersebut dipilih karena kondisi masyarakatnya masih lemah akan kesadaran mengelola sampah.

Kebanyakan dari mereka memperlakukan sampah dengan pola kumpul dan buang. Terlebih keberadaan desa ini berada di salah satu pabrik sehingga penting agar sampah rumah tangga yang mereka produksi tidak memperparah dampak sampah terhadap lingkungan. Oleh karena itu adanya kesempatan tersebut membuat Tim pengabdian untuk mengedukasi pemerintah Desa dan peserta sehingga program yang akan dilakukan di desa tersebut selaras dengan masalah yang dihadapi, yakni kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga.

Harapan utama dari diadakannya kegiatan pengabdian ini agar masyarakat yang semua belum mengetahui pengelolaan sampah menjadi lebih sadar sehingga pada akhirnya berdampak pada pola perilaku mereka dalam pengelolaan sampah. Pihak Pemerintah Desa dan peserta mampu mengaktualisasikan hasil penyuluhan gerakan pengetahuan sehingga bisa dirasakan dan berdampak bagi warga setempat.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan di Desa Karanganom, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang. Program ini menasar masyarakat setempat dan seluruh perangkat desa yang ada di desa tersebut. Jumlah akumulasi peserta yang hadir dalam pengabdian ini sekitar 30 peserta. Pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan pada tanggal 22 Februari 2026 di Balai Desa Karanganom. Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini menggunakan model penyuluhan atau ceramah dengan partisipatif. Model pendekatan ini digunakan agar terjadi transfer pengetahuan sehingga mampu diaktualisasikan di lapangan dengan baik (Setiawan & Choirunnisa, 2023).

Pelaksanaan pengabdian gerakan pengelolaan sampah rumah tangga diberikan kepada pihak desa dan peserta agar mereka mampu mengaktualisasikan dan merespon masalah sampah yang dikeluhkan masyarakat

setempat. Program ini ditempuh melalui beberapa tahapan, yakni tahap observasi awal, tahapan persiapan kegiatan, tahap pelaksanaan, tahapan monitoring, dan tahapan evaluasi program. Tahapan-tahapan itu diuraikan secara rinci berikut ini:

1. Tahap observasi awal: tahapan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian sebagai bentuk komunikasi awal dari penyelenggaraan pengabdian dengan tim sasaran program (Choirunnisa & Setiawan, 2023). Tujuan utama dilakukan observasi awal ialah agar mengetahui kondisi dan situasi sasaran pengabdian, baik medan, lokasi, akses, serta persiapan apa saja yang harus dibawa dalam pelaksanaan pengabdian (Setiawan et al., 2023). Selain itu juga tujuan observasi awal ialah agar tim pengabdian mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat sehingga mampu menyajikan gebrakan dalam menyelesaikan masalah di tempat sasaran (Asisia et al., 2023). Oleh karena itu dalam observasi awal ini dengan penggalian persoalan yang dihadapi pengabdian dalam memberikan solusi. Informasi dari observasi awal ini kemudian dikoordinasikan baik dari pengelola desa dengan Tim Pengabdian. Pada akhirnya di dalam observasi awal disepakati bahwa program pengabdian akan dilaksanakan di Desa tersebut dengan sasaran Pemerintah Desa dan peserta di Desa Karanganom.
2. Tahap persiapan kegiatan: tahapan ini sering disebut juga tahapan yang paling menentukan dalam penyelenggaraan program pengabdian. Hal ini dikarenakan pada tahap ini terjadi koordinasi dan komunikasi yang cukup kuat antara Tim pengabdian dengan sasaran program (Choirunnisa et al., 2024). Oleh karena itu persiapan yang dilakukan ialah Tim pengabdian menyiapkan syarat administrasi berupa penyampaian surat permohonan untuk diadakannya program pengabdian di Desa Karanganom pada tanggal 20 Februari 2026. Tahap ini juga memastikan siapa saja yang akan dilibatkan dalam pengabdian ini sehingga kebutuhan konsumsi mampu disiapkan sesuai dengan jumlah peserta dalam menunjang kegiatan ini (Putra & Imansyah, 2023).
3. Tahap pelaksanaan kegiatan: pada tahapan ini Tim pengabdian melakukan edukasi

pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Karanganom bertempat di Balai Desa Karanganom pada 22 Februari 2026. Tahaan ini melibatkan semua peserta di desa berjumlah 17 orang dan seluruh anggota perangkat desa setempat.

4. Tahap monitoring program: tahapan monitoring dilakukan oleh Tim Pengabdian untuk memastikan ketercapaian program. Ketercapaian program diukur dari kemajuan aksi di mana sebelum adanya kegiatan para peserta yang akan mengabdikan di desa setempat harus mampu menjadi fasilitator warga. Adanya perubahan yang sebelumnya warga masyarakat tidak terbiasa dengan adanya tempat sampah di tempat umum atau di lingkungan desa harus mampu mengelola dan memilah sesuai dengan prasarana. Tingginya partisipasi masyarakat yang sadar dalam mengelola sampah di mana yang semula dilakukan kumpul buang, namun setelah adanya tempat sampah mampu dimanfaatkan oleh warga masyarakat yang optimal. Ini merupakan bentuk keberhasilan dan ketercapaian program pengabdian karena diukur dari adanya perubahan dan animo masyarakat.
5. Tahap evaluasi: tahap ini merupakan tinjauan perbaikan terhadap penyelenggaraan program kegiatan. Berbagai kelemahan nantinya dalam tahap ini akan dijadikan bahan evaluasi dalam melakukan program pengabdian berikutnya (Setiawan, Erison, et al., 2024).
6. Tahap rencana tindak lanjut (RTL): tahap ini memastikan bahwa program yang sudah berjalan baik dan berdampak luas untuk bisa dilanjutkan sementara bagi yang masih kurang optimal dilakukan perbaikan. Tahap ini penting sebagai bentuk keberlanjutan program pengabdian yang dinamis juga sebagai bentuk komitmen program berkesinambungan di masa yang akan datang (Setiawan, Choirunnisa, et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian edukasi pengelolaan sampah rumah di Desa Karanganom, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang berhasil dilaksanakan pada 22 Februari 2026. Kegiatan pengabdian ini diinisiasi oleh Tim Pengabdian karena isu sampah

di Desa Karanganom masih menjadi isu yang belum diselesaikan. Masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan pengelolaan sampah rumah tangga membuat Tim Pengabdian melakukan kolaborasi pengabdian dengan masyarakat.

Dihadapan pemangku kepentingan dan peserta Bagian Keamanan Desa setempat (Babinsa) yang ada, Tim pengabdian menyampaikan bahwa masalah sampah di Desa Karanganom harus segera diatasi. Kehadiran mahasiswa menjadi agen penting dalam mengubah cara pandang dan perlakuan akan pengelolaan sampah. Budaya masyarakat akan sampah dengan jargon kumpul buang harus diubah. Masyarakat harus secara mandiri mampu memilah dan memilih sehingga sampah bisa selesai dalam tataran rumah tangga. Oleh karena itu, dalam materinya Tim Pengabdian menyampaikan bahwa sampah harus dikelola berbasis rumah tangga. Bila tidak, sampah di samping akan menciptakan image desa yang kotor juga berdampak pada kesehatan warga sekitar. Gambar 1 berikut merupakan visualisasi pemaparan edukasi tentang sampah di depan peserta yang hadir.



Gambar 1. Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah tangga di Desa Karanganom Batang

Dihadiri oleh semua pemangku kepentingan, Kepala Desa serta di damping oleh pihak Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) setempat, Tim pengabdian menyampaikan bahwa isu sampah di Kabupaten Batang cukup mengkhawatirkan. Terlebih dengan keterbatasan pemerintah dalam menangani isu sampah. Oleh karena itu setiap desa harus mampu berkontribusi di mana harus mampu mengelola sampah dan harus selesai di tataran rumah tangga. Termasuk di masyarakat Desa Karanganom Batang. Menumpuknya sampah di Kabupaten Batang tidak lepas dari supply sampah produksi rumah tangga, sehingga penyelesaian juga harus melibatkan kolaborasi

desa. Penguatan gerakan kesadaran pengelolaan sampah ini diorientasikan pada perubahan perilaku warga dalam mengelola sampah serta muncunya satu kesadaran betapa pentingnya sampah. Oleh karena itu para peserta harus mampu merespon hasil edukasi ini dan ditindaklanjuti dalam program praktik di masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan cukup lancar di mana pihak desa dan juga peserta di desa cukup menerima dan mengadopsi hasil kegiatan yang telah diberikan. Gambar 2 berikut merupakan visualisasi pelaksanaan edukasi (penyampaian materi) pengelolaan sampah di Desa Karanganom.



Gambar 2. Suasana Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Karanganom Batang

Visualisasi gambar di atas merupakan suasana saat Tim Pengabdian memberikan edukasi pengelolaan sampah di Desa Karanganom Batang. Para peserta dan Pemerintah Desa setempat merasa terdugah dengan materi gerakan penyadaran yang diberikan. Terlebih kondisi ini menjawab keresahan pihak desa di mana dari desa juga merasakan bahwa masalah sampah tidak hanya berakar dari lemahnya kesadaran warga, namun juga fasilitas pembuangan sampah khususnya di tempat umum yang terbatas. Oleh karena itu melalui kolaborasi tersebut maka nantinya penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini mampu mengaktualisasikan gerakan penguatan kesadaran yang diberikan dan dipraktikkan di masyarakat.

Pihak desa yakni Kepala Desa setempat merespon positif diadakannya program edukasi ini di desa dimana tempat mereka menyelenggarakan di desanya. Bahkan beberapa diantara mereka merasa tertantang bagaimana menyelesaikan masalah sampah yang mampu mengubah perilaku warga setempat. Oleh karena itu rasa ketertantangan mereka disepakati dengan Kepala Desa untuk mengangkat program sampah di Desa Karanganom. Pemerintah Desa juga mendukung dan diharapkan edukasi ini ke depannya bisa melibatkan semua komponen masyarakat desa sehingga mereka mendengar dan mengetahui pengetahuan dengan pengelolaan sampah secara langsung.

Namun demikian, setelah aktivitas program pengabdian ini selesai dilakukan pengabdian merasakan animo peserta yang cukup tertarik dengan isu yang disampaikan. Jumlah mereka yang cukup banyak dalam yakni sebanyak 30 peserta yang membuat mereka mampu bertukar ide untuk merumuskan apa yang akan digebrak dalam menyelesaikan masalah sampah di Desa Karanganom. Di akhir acara, Tim Pengabdian melakukan foto akhir sesi sebagai penanda bahwa program edukasi telah sukses dan selesai dengan baik. Tim pengabdian berpesan kepada seluruh komponen masyarakat agar yang disampaikan tersebut ditindaklanjuti sehingga tidak hanya sebatas selesai dalam edukasi saja namun ada praktik pembuktian konkret di masyarakat. gambar 3 berikut merupakan foto bersama pasca diadakannya edukasi pengelolaan sampah di Desa Karanganom.



Gambar 3. Foto Bersama Pasca Kegiatan Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Karanganom

Setelah kegiatan edukasi selesai dilakukan tentu Tim Pengabdian melakukan monitoring pasca kegiatan. Monitoring ini digunakan oleh Tim pengabdian untuk mengetahui ketercapaian program yang telah ditetapkan. Pada program pengabdian ini, tim sejaak awal sudah menetapkan ukuran ketercapaian program. Ketercapaian program ini diukur adanya perubahan atau tidak yang dilakukan oleh masyarakat. gerakan penguatan kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga tidak boleh hanya selesai sebatas pada penerimaan materi saja, namun perlu ditindaklanjuti dengan aksi nyata di masyarakat. Berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan oleh Tim pengabdian yang ditunjuk, yakni Ibu Choirunnisa, M.I.Kom, Ibu Sufrotun Khasanah, M.T, dan Ibu Anik Rahmawati, M.Pd dilaporkan bahwa terjadi ketercapaian program yang ditetapkan. Gambar 4 berikut merupakan visualisasi ketercapaian program pengabdian yang dilakukan di Desa Karanganom Batang.



Gambar 4. Ketercapaian Program (Perancangan dan Pendistribusian Tempat Sampah di Desa Karanganom)

Berdasarkan visualisasi di atas maka dapat diperoleh dan dikonfirmasi bahwa pelaksanaan edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dapat berjalan dengan baik. Hal itu didukung dengan adanya ketercapaian program yang ditindaklanjuti oleh mahasiswa peserta pasca dilakukannya program gerakan penguatan kesadaran di Balai Desa Karanganom pada 22 Februari 2026. Oleh karena itu Tim Pengabdian merasakan bahwa pengetahuan yang disampaikan tidak stagnan begitu saja. Namun mampu diaktualisasikan dalam bentuk yang lebih konkret dan bermanfaat bagi warga setempat, khususnya di tempat-tempat umum di Desa Karanganom. Walaupun demikian, ke depannya Tim

Pengabdian akan melakukan hal serupa dengan melibatkan banyak pihak termasuk warga setempat sehingga menciptakan dampak dan gebrakan yang jauh lebih besar dan berdampak positif bagi pengelolaan sampah rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan lancar. Proses penguatan gerakan kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Karanganom mendapatkan respon yang positif baik dari kalangan Pemerintah Desa setempat maupun masyarakat Desa Karanganom. Materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian mampu direspon dan ditindaklanjuti dengan baik. Hal itu terbukti berdasarkan hasil laporan monitoring pasca pelaksanaan gerakan penguatan kesadaran di Balai Desa Karanganom. Hasil gerakan penguatan kesadaran pengelolaan sampah dalam mendukung green village ini mampu menciptakan inovasi tong sampah yang didistribusikan di setiap fasilitas umum Desa Karanganom. Oleh karena itu ketercapaian program ini kedepannya harus ditingkatkan dengan melibatkan partisipasi masyarakat yang lebih luas sehingga mampu berdampak lebih banyak lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih khususnya bagi Pemerintah Desa Karanganom Kecamatan Kandeman yang telah memberikan dukungan dalam segala hal, baik dukungan tempat, waktu, dan tenaga sehingga program kegiatan ini bisa dijalankan secara maksimal. Selain itu, pengabdian juga mencupakan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini, yakni tim baik dari dosen pengabdian maupun tim masyarakat yang telah mendukung acara kegiatan ini. Kepada Ibu Choirunnisa S.I.Kom., M.I.Kom dari Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang kami ucapkan terima kasih atas dukungan penyusunan kegiatan hingga penyelesaian naskah luaran dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asisia, V., Milik, S., Agustina, M., Tukan, M., Missa, H., Kefi, Y., Oliveira, F. P., Loak, D. S., Lopo, A. N., Kadek, N., Vebryani, M., Siki, S., & Baunsele, A. B. (2023).

- Sosialisasi dan Pemberian Puding Daun Kelor di Posyandu Bonen, Desa Baumata, Kabupaten Kupang, NTT. *JURNAL JPPMI Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Gajah Putih*, 2(2), 13–19.
- Choirunnisa, C., & Setiawan, H. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing UMKM Toko Oleh-Oleh Arta Berkah di Desa Simpar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 67–74. <https://doi.org/10.47767/hippocampus.v2i1.518>
- Choirunnisa, Setiawan, H., Rahmanda Irawan, R., & Erison, Y. (2024). Promosi Dan Edukasi Pendidikan Tinggi Melalui Kegiatan Expo Campus Di Man 01 Batang. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 140–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.47767/hippocampus.v3i1.746>
- Jumadi. (2022a). *Sampah Membludak, DLH Batang Berikan Solusi Dengan Tambah Tenaga Lepas dan Terjunkan Alat Berat*. Berita.Batangkab.Go.Id. <https://berita.batangkab.go.id/?p=1&id=9069>
- Jumadi. (2022b). *Ubah Prilaku Buang Sampah Sembarang, DLH Batang Edukasi Pungut Sampah*. Batangkab.Go.Id. <https://berita.batangkab.go.id/?p=1&id=8529>
- Putra, A., & Imansyah, M. N. (2023). Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 06(05), 543–553.
- Sari, E., Saharani, D., & Kumaladewi, I. (2023). Edukasi dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(1), 442–446. <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.957>
- Setiawan, H., & Choirunnisa, C. (2023). Penyuluhan Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Masyarakat di Desa Simpar Kabupaten Batang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v2i1.17638>
- Setiawan, H., Choirunnisa, C., Sutinnarto, S., & Irawan, R. R. (2024). Membangun Pola Komunikasi Dan Pendidikan Politik Bagi Kalangan Gen Z Di Smkn 1 Blado Batang. *Abdimas Altruus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 44–50. <https://doi.org/10.24071/aa.v7i1.8216>
- Setiawan, H., Erison, Y., & Choirunnisa, C. (2024). Edukasi Pentingnya Pendidikan Tinggi Dalam Merespon Kawasan Industri Terpadu Batang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.37905/ljpm.v3i1.22727>
- Setiawan, H., Yendra, Y., & Choirunnisa, C. (2023). Penguatan Kapasitas SDM Melalui Motivasi dan Edukasi Pendidikan Tinggi Bagi Siswa SMK NU Bandar Kabupaten Batang. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4218>
- Sibali, A., Irman, I., & Jainuddin, J. (2023). Pencegahan Pencemaran Pantai Melalui Pelatihan dan Implementasi Sistem Pembakaran Sampah Berbasis Plate Drum. *Journal of Career Development*, 1(3), 50–55. <https://journal.amkop.id/jcd/article/view/52>
- Subagyo, I., Hasanudin, H., & Saharudin, S. (2023). Mengelola Sampah Menjadi Pupuk di Desa Labuan Kecamatan Lage Kabupaten Tojo Una-Una. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 319–323. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1613>